

Artikel Info

Received: 12 Mei 2020	Revised: 09 Juni 2020	Accepted: 23 September 2020	Published: 04 Oktober 2020
---------------------------------	---------------------------------	---------------------------------------	--------------------------------------

Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu

Arfa Anggriani Rambe^{1*}, Siti nurkholiza², Fatima Rahma³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{*1, 2, 3},

^{*1}email: Arfa02anggriani@gmail.com ,

²email: arfaanggriani@gmail.com ,

³email : rahma78@gmail.com ,

Abstract: Perkembangan Baca Tulis Al-Qur'an saat ini sangat luas, namun generasi zaman sekarang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu agama. Menyadari pentingnya Al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman bagi kaum muslimin, seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Quran dengan fasih saja, akan tetapi bagaimana mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan. Maka dalam mempelajari Al-Quran dibutuhkan pemahaman baca tulis Al-Qur'an yang baik, karena pemahaman baca tulis Al-Quran menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan

Abstrak: The development of literacy in the Qur'an today is very broad, but the current generation has limited knowledge of both general and religious knowledge. Realizing the importance of the Koran as guidance and guidance for Muslims, a Muslim is required not only to be able to read the Koran fluently, but how to be able to understand, live and practice its contents in life behavior. So in studying Al-Quran, it is necessary to understand the reading and writing of Al-Qur'an which is good, because understanding reading and writing Al-Quran is an important requirement that

memahami materi ayat-ayat Al-Quran. Baca Tulis Al-Qur'an merupakan suatu pelajaran yang mempelajari bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang baik dan benar. sedangkan tujuan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah agar siswa dapat memahami dan mengamalkan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Allah memerintahkan membaca Alquran secara tartil yaitu membaguskan bacaan huruf-huruf Alquran dengan jelas, teratur dan tidak terburu-buru serta mengenal wakaf sesuai dengan aturan-aturan tajwid. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu 'ain. Dengan hal ini dalam membaca Alquran kita akan menjumpai nun mati dan tanwin yang ada dalam setiap ayat. Hukum nun mati dan tanwin melalui penerapan ilmu tajwid dalam ayat-ayat pilihan dapat menanamkan kesadaran berperilaku sesuai dengan aturan dalam kehidupan.

must be mastered in studying and understanding the material of the verses of the Al-Quran. Read Write Al-Qur'an is a lesson that learns how to read and write Al-Qur'an in accordance with good and correct rules. while the aim of the Al-Qur'an Read and Write lesson is for students to understand and practice the contents of the Qur'an in their daily lives.

Allah ordered to read the Qur'an in a tartil, namely to read the quran letters clearly, regularly and in no hurry and to know waqf in accordance with the rules of recitation. The law of studying the science of recitation is fard 'ain. With this in reading the Koran we will find the dead and tanwin in each verse. The law of death and tanwin through the application of recitation in the chosen verses can instill awareness of behavior in accordance with the rules in life.

Keywords: Reding and writing Quran, Ilmu Tajwid

**Kata Kunci: Baca Tulis Alquran, Ilmu
Tajwid**

A. Pendahuluan

Al Quran adalah kitab suci umat islam yang dapat membawa kebahagiaan karena kitab suci Al Quran merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar. Al-Qur'an yang berbentuk buku pun sekarang ini dapat diunduh dan dimasukkan ke telepon selular, agar lebih praktis dalam membacanya.

Ilmu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang anak sejak usia dini sebelum mempelajari ilmu lainnya adalah ilmu tajwid atau membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Ilmu Tajwid ialah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al Quran dengan sebaik-baiknya. Pembahasan utama atau yang dipelajari dalam ilmu tajwid adalah huruf yang berjumlah 29, dalam bermacam-macam harakah (barisnya) serta dalam bermacam-macam hubungan.

B. Pembahasan

1. Ilmu Tajwid

Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid merupakan suatu bentuk *masdhar* dari fi'il madhi *jawwada* yang artinya membaguskan atau membetulkan. Keutamaan dari membaca Alquran dengan Ilmu Tajwid ialah agar memelihara dari kesalahan lidah kita ketika membaca ayat suci Alquran dan agar tidak ada satu huruf pun yang berubah sehingga makna dan arti ayat tersebut juga berubah.

Mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu Kifayah, membaca Al Qur'an dengan baik sesuai dengan Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu 'Ain. Jadi ilmu Tajwid ialah suatu ilmu atau cara untuk membaca Alquran secara tepat. Yaitu dengan membunyikan huruf dari asal tempat kluarnya (*ma'raj*) sesuai dengan sifat dan karakteristiknya, sehingga kita dapat mengetahui dimana tanda waqaf maupun dimana kita akan mulai membacanya.

Seseorang yang membaca Al-Qur'an, baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah tajwid. Tajwid merupakan bentuk masdar dari fi'il madhi jawwada yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Kemudian pendapat yang lain tentang pengertian ilmu tajwid yaitu ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/memberikan hak huruf dan mustahqnya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya seperti tarqiq dan tafhim dan selain keduanya .

Dasar Hukum Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid wajib diamalkan oleh setiap pembaca Al-Qur'an. Ia wajib membacanya (baik didalam shalat maupun diluar shalat) dengan tartil (baik dan benar). Pada suatu hari sahabat Ali Bin Abu Thalib bertanya tentang arti tartil kemudian Rasulullah menjawab: Artinya: "Tartil ialah membaguskan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat berhentinya" .(Ahmad Annuri : 18).

Hukum mengamalkan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain, yakni wajib diamalkan bagi setiap muslim atau muslimah. Seseorang yang membaca Al Qur'an dengan tanpa tajwid maka ia berdosa karena Allah SAW menurunkan Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid Sebagaimana diketahui pada uraian dibawah ini: Artinya:"Mempelajari ilmu tajwid (hukumnya) fardlu kifayah dan mengamalkannya fardlu 'ain bagi setiap pembaca Al-Qur'an (qari') dari umat Islam (laki-laki dan perempuan)"(Ahmad Annuri : 17).

Pada uraian di atas dijelaskan bahwasannya hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah farḍu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Ini artinya, mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam satu kaum tidak ada seorang pun yang mempelajari ilmu tajwid, maka berdosa kaum tersebut.

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah farḍu 'ain atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Qur'an sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu tajwid. Dengan demikian memakai Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang, dan tidak bisa diwakili oleh orang lain.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan bentuk jamak dari '*Medium*', yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima.

Media dalam bahasa Arab adalah *wasā'il* merupakan jamak dari kata *wasīlah* yang berarti perantara atau pengantar. Kata perantara itu sendiri berarti berada di antara dua sisi atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Karena posisinya yang berada di tengah, ia bisa disebut juga sebagai pengantar atau penghubung, yakni mengatarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media

seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru / fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru / fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pendidik / fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar siswa dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti, kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, khususnya konsep yang berkaitan dengan alam semesta lebih banyak menonjol visualnya, sehingga apabila seseorang hanya mengetahui kata yang mewakili suatu obyek, tetapi tidak mengetahui obyeknya disebut verbalisme. Masing-masing media mempunyai keistimewaan menurut karakteristik siswa. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa akan lebih membantu keberhasilan pengajar dalam pembelajaran. Secara rinci fungsi media memungkinkan siswa menyaksikan obyek yang ada tetapi sulit untuk dilihat dengan kasat mata melalui perantaraan gambar, potret, *slide*, dan sejenisnya mengakibatkan siswa memperoleh gambaran yang nyata.

Jadi, dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat pembelajaran yang digunakan sebagai perantara oleh pendidik/fasilitator dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan mudah kepada peserta didik.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

Dalam menggunakan media pendidikan sebagai alat komunikasi khususnya dalam hubungannya dengan masalah proses belajar mengajar, kiranya harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif. Sebab penggunaan media pendidikan tidak sekedar menampilkan program pengajaran kedalam kelas. Karena harus dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, strategi dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, strategi kegiatan belajar mengajar dan bahan.

Media yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid dalam tulisan ini ialah media pembelajaran pohon ilmu. Dimana pohon ilmu merupakan sebutan untuk sebuah pohon yang dirancang untuk membuat peserta didik lebih cepat memahami materi yang dipelajari. Karena pohon ilmu ini biasanya berisi tulisan, gambar, kata-kata atau pun lainnya yang dibuat sedemikian rinci dan dapat dilihat siapapun setiap saat.

Media Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Pohon Ilmu

Media Tajwid pohon ilmu ini merupakan salah satu media yang membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran tajwid khususnya pada materi hukum bacaan ilmu tajwid. Dengan menggunakan media ini diharapkan siswa mempunyai kesan tersendiri, yaitu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tetap diingat oleh siswa. Namun penggunaan media pembelajaran tidaklah selalu efektif, tergantung pada bagaimana caranya seorang guru dapat mengendalikan serta menguasai keadaan siswa serta tergantung pula bagaimana caranya mengelola media tersebut dan menyampaikannya kepada siswa. Karena belajar mengingat itu tidaklah mudah.

Penggunaan media pembelajaran pohon ilmu ini digunakan supaya anak didik lebih dapat mengenal dengan baik materi tentang hukum bacaan nun mati dan mim mati saja. Karena dalam bacaan hukum mim mati sudah terdapat tiga jenis hukum bacaan mim mati yaitu Idgham Mimi, Ikhfa' Syafawi, dan Izhar Syafawi. Sedangkan pada bacaan hukum nun mati terdapat lima macam hukum bacaan tajwid yaitu Izhar Halqi, Idgham Bigunnah, Idgham Bilagunnah, Iqlab, dan Ikhfa' Hakiki.

Selain siswa dapat mengenal hukum tajwid siswa juga akan dapat lebih mudan memahami dan mengenal semua huruf- huruf yang ada di ALquran dengan baik dan efektif walaupun tergantung dengan bagaimanna cara seorang guru dalam membelajarkannya. Selain itu juga siswa akan memiliki kemampuan yang lebih dari itu karena sudah dibekali dengan berbagai pengetahuan baik Kemampuan menterjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi dan lain sebagainya. Adapun pemahaman

menerjemahkan yaitu kesanggupan untuk menjelaskan makna yang terkandung di dalam suatu ayat yang dibaca seseorang , contohnya menerjemahkan kalimat. Pemahaman menafsirkan sesuatu contohnya menafsirkan terjemahan ayat tersebut setelah dibaca, sedangkan pemahaman ekstrapolasi yakni kemampuan untuk melihat makna apa yang terkandung didalam suatu ayat.

D. Penutup

Tentunya kita tahu bahwa setiap materi ajar memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud antara lain berupa globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Materi ajar dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa. Tanpa bantuan media, maka materi ajar menjadi sukar dicerna dan dipahami oleh setiap siswa. Hal ini akan semakin terasa apabila materi ajar tersebut abstrak dan rumit/kompleks.

Media pohon ilmu merupakan jenis media yang termasuk kedalam media visual atau media yang mengandalkan alat indera penglihatan. Media visual adalah salah satu media pembelajaran yang mengandalkan indera penglihatan siswa dalam menerima pelajaran. Dengan beragamnya media visual di harapkan dapat menarik motivasi belajar siswa sehingga siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran serta pelajaran dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

E. Daftar Pustaka

Abdurrohim. 2003. Acep Lim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung.

- Akhmad Yassin Andy. 2010. *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al Qur'an*. Jombang: Pelita Offset
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decapage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Prodikmas: Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 83.
- Setiawan, H. R. (2018). Improving Student's Study Result Using Role Playing Methods and Animation Media on Arabic Courses in the Faculty of Islamic Religion University of Muhammadiyah Sumatra Utara. *PROCEEDINGS INTERNATIONAL CONFERENCE BKSPTIS* (p. 43). Semarang: UNISULA Press.
- Setiawan, H. R. (2019). A Modification of Daily Learning Flow in Inclusive Education Programs. *Jurnal Profesional Akademisi (Cendekiawan)*, 1(2), 10.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, DIVA Press, Jogjakarta.
- Hujair AH Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Sundayana, Rustina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika Bandung* : Alfabeta



Masalah

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 1, No. 2 (2020) || E-ISSN: 2723-5475